

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DENGAN METODE
GAME TONGKAT ESTAFET PADA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUL HUDA
MAYAK**

Irvandy¹, Umi Rohmah²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: Irvandyvan12@gmail.com¹, umi_rohmah@iainponorogo.ac.id²

Abstrak

Banyaknya kegiatan belajar yang dilakukan, oleh karena itu penulis memfokuskan pengabdian pada kegiatan belajar mandiri siswa diluar jam sekolah formal maupun non-formal, dan ditemukan kegiatan belajar wajib yang diadakan oleh pihak pengurus dengan dikoordinir oleh organisasi KPMB. Factor lain diadakannya pengabdian ini dilihat adanya temuan siswa yang masih datang terlambat dan bermain-main sendiri ketika diadakannya kegiatan tersebut. Pemberian layanan bimbingan ini dilakukan guna menunjang minat siswa dalam belajar di luar jam sekolah. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), dalam sistem pelaksanaannya dilakukan berangkat dari temuan-temuan potensi atau aset yang ada dilapangan kemudian dikembangkan dengan menggunakan metode-metode yang cocok terhadap aset tersebut, bukan dimulai dari permasalahan yang didapat kemudian dipecahkan. Pentingnya diadakan layanan bimbingan terhadap belajar siswa dengan menggunakan metode game yang mana hal ini cukup mampu membuat suasana belajar lebih kondusif dan menyenangkan serta mengutamakan kenyamanan siswa dalam belajar, agar hasil yang didapat ketika belajar benar-benar dipahami melalui mempelajari ulang bahan ajar yang didapat ketika sekolah formal maupun non-formal. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa siswa yang sering datang terlambat ketika kegiatan belajar wajib dilakukan mulai berkurang, dan menjadikan tingkat kedisiplinan dan minat siswa mulai tumbuh dan mengalami perubahan dalam mengikuti kegiatan belajar wajib.

Kata kunci: Layanan bimbingan, siswa, belajar, peningkatan.

Abstract

The number of learning activities carried out, therefore the author focuses on devotion to student independent learning activities outside formal and non-formal school hours, and found compulsory learning activities held by the board of directors coordinated by the KPMB organization. Another factor for holding this service is the findings of students who still arrive late and play on their own when the activity is held. The provision of this guidance service is carried out to support students' interest in learning outside school hours. The method used in this service in the ABCD (Asset-Based Community Development) approach. In the implementation system, it is carried out starting from the findings of potential or assets in the field and then developed using methods that are suitable for these assets, not starting from the problems obtained then solved. The importance of holding guidance services for student learning by using the game method which is quite capable of making the learning atmosphere more conducive and enjoyable and prioritizing student comfort in learning, so that the results obtained when studying are truly understood through re-learning the teaching materials obtained at school formal and non-formal. The results of service activities show that student who often arrive late when compulsory learning activities begin to decrease, and make the level of discipline and interest of students begin to grow and experience changes in participating in compulsory learning activities.

Keywords: Guidance services, student, learning, improvement

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Darul Huda didirikan pada tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh, yang terletak di jalan Ir. H. Juanda gang 6 nomor 38 dusun Mayak desa Tonatan kabupaten Ponorogo. Satuan pendidikan yang ada di pondok ini yaitu madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan madrasah diniyah. Pondok pesantren Darul Huda merupakan suatu organisasi dibawah naungan yayasan yang memiliki visi “berilmu, beramal, dan bertakwa dengan dilandasi akhlakul karimah”, dengan misi “melestarikan budaya-budaya lama yang baik dan mengembangkan budaya-budaya baru yang lebih baik”. Santri yang menuntut ilmu di pesantren ini tidak hanya bersal dari jawa melainkan dari luar jawa pun banyak yang menimba ilmu di pesantren ini.¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis ditemukan ada sebagian santri yang masih rendah minatnya dalam mempelajari ulang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Padahal, mempelajari ulang pelajaran merupakan suatu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam memahami suatu ilmu yang belum dipahami serta kesempatan siswa dalam mencerna materi ajar dan mengurangi ketergantungan pada sumber belajar dari guru atau orang lain dalam memahami suatu materi ajar yang telah dipelajari. Kemudian, masih banyak santri yang menggunakan waktunya untuk bermain dari pada belajar, sedangkan harapan orang tua, disekolahkan mereka itu hanya untuk belajar dengan sebaik-baiknya, dan memanfaatkan waktu belajarnya dengan maksimal guna mendapatkan ilmu yang bisa dibawa lingkungan masyarakat nanti. Dikawatirkan hal tersebut akan berdampak negatif terhadap hasil belajar santri, pengurus di pesantren ini membentuk suatu organisasi kecil yang bernama “Komisi Pemberantasan Malas Belajar (KPMB)” yang kegiatannya diadakan pada pukul 21:00 WIB. Semua santri tingkat aliyah dan tsanawiyah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi, pada pelaksanaannya terlihat masih banyak santri yang tidak mengikuti kegiatan mengulang pelajaran di malam hari bahkan membuat keributan yang menyebabkan situasi kurang kondusif.

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang bisa dilakukan dimana saja, dengan tidak hanya terfokus pada lembaga pendidikan saja dalam kelangsungan hidup manusia. Slameto menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang melalui usaha dalam memperoleh suatu perubahan pada tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari

¹ <http://www.darulhudamayak.net/selayang-pandang/>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2021, pukul 09:00 Wib.

pengalaman yang didapat dalam berinteraksi dengan lingkungannya.² Sehingga tujuan dari belajar tersebut diharapkan dapat membawa individu pada suatu perubahan perkembangan diri yang seutuhnya.

Kemandirian belajar merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan guna meningkatkan pencapaian prestasi dan hasil belajar yang baik. Salah satu pembentukan kesadaran belajar bagi siswa itu dipengaruhi oleh diri sendiri, orang tua, dan guru. Belajar yang disiplin secara terarah dapat menimbulkan efek positif yaitu dapat menghindarkan diri dari rasa malas serta pengaruh lingkungan sekitar siswa dalam belajar.³ Oleh karena itu, dalam belajar siswa memerlukan perhatian yang serius baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar, selain belajar yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan.

Penelitian ini dilakukan berangkat dari temuan-temuan potensi atau aset yang ada dilapangan kemudian dikembangkan dengan menggunakan metode-metode yang cocok terhadap aset tersebut, bukan dimulai dari permasalahan yang didapat kemudian dipecahkan. Peneliti mencoba menggunakan memberikan layanan bimbingan belajar dengan menggunakan metode *game* dalam mengembangkan sistem pembelajaran belajar mandiri yang dilakukan dengan bimbingan dari peneliti sendiri, guna meningkatkan minat santri dalam belajar, dikarenakan santri yang ada di lingkungan pondok pesantren ini kebanyakan santri tingkat tsanawiyah dan aliyah, sehingga peneliti menganggap bahwa metode *game* ini bisa menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak terlalu kaku, sehingga memunculkan kesadaran siswa untuk terus belajar yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja.

Berdasarkan paparan diatas maka peneulis tertarik melakukan pengabdian dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Bimbingan Dengan Metode *Game* Tongkat Estafet Pada Santri Putra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan aset atau potensi yang ada di sekitar lingkungan masyarakat yang kemudian dikembangkan dengan memberikan suatu metode dalam meningkatkan potensi tersebut. Aset merupakan segala hal yang

² Hotma Siregar, Penerapan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Materi Ilmu Hukum Dalam Mata Kuliah PIH Dan PHI, *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan ke-2*, 2017, 171.

³ Dendy Saeful Zen, Isn Fauziah, Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Disiplin Siswa, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Universitas Pakuan, 2018, 94.

memiliki nilai, baik itu yang bersifat material fisik maupun segala aspek yang dimiliki suatu kelompok manusia yang berharga dalam bagi masyarakat tersebut, seperti budaya, kemampuan individu, inovasi, kelompok kerja, cerita hidup, dan lain sebagainya.⁴ Tidak menutup kemungkinan setiap komunitas masyarakat pasti memiliki aset dalam lingkungannya tersebut yang harus diperjuangkan dalam kelangsungan hidupnya.

Salah satu aset yang harus dipertahankan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, yaitu program kegiatan belajar wajib guna meningkatkan hasil belajar pada tiap santri di pesantren tersebut. Tahapan yang pengabdian yang dilakukan dalam hal ini terdiri: 1). *Inkulturas*, 2). *Discovery*, 3). *Design*, 4), *Define*, 5). *Reflektion*.

Prinsi-prinsip yang terdapat dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) ini yaitu:⁵

1. Setengah terasa lebih Berarti
2. Semua punya potensi
3. Partisipasi
4. Kemitraan
5. Penimpangan positif
6. Berasal dari diri masyarakat
7. Mengarah pada sumber energi

Teknik-Teknik Pendampingan

Metode dan alat untuk mobilisasi asset based community development (ABCD), antara lain:

a. Penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Penemuan apresiatif merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam perubahan organisasi yang berdasarkan pada pemikiran sederhana yaitu setiap organisasi pasti mempunyai sesuatu yang membuat organisasi tersebut berkerja dengan baik, sehingga menjadikan organisasi tersebut mampu mencapai tujuan yang telah tetapkan atau diinginkan.⁶

⁴ Ahmadi, dkk, "Pedoman Perkuliahan Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)" (Ponorogo: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), 2021), 28–29.

⁵ Ibid., 24.

⁶ Nadhif Salahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya" (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

b. Pemetaan komunitas (*Community Mapping*)

Suatu usaha pendekatan untuk menambah banyak akses pada pengetahuan yang umum. Community mapping merupakan suatu gambaran pengetahuan dan anggapan masyarakat dalam mendukung pengolahan informasi dan berpartisipasi dalam proses peningkatan kualitas lingkungan hidupnya.⁷

c. Pemetaan asosiasi dan institusi

Asosiasi merupakan suatu proses interaksi yang menjadi cikal bakal terbentuknya suatu lembaga sosial yang sudah memenuhi syarat: 1) kesadaran akan kesamaan, 2) adanya hubungan sosial, dan 3) pengetahuan pada tujuannya.⁸ Sedangkan institusi adalah suatu aturan yang bersinggungan langsung dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang bersifat mengikat dan relative cukup lama.

d. Pemetaan aset individu (*Individual Inventory Skill*)

Cara yang di gunakan untuk menentukan aset individu dengan menggunakan koesioner, wawancara, dan forum diskusi. Manfaat yang didapat dari asset individu adalah membantu membangun landasan masyarakat dan memiliki jiwa solidaritas yang tinggi dalam lingkungan masyarakat, mempererat hubungan dengan masyarakat, dan membantu masarakat mencari potensi keterampilan dari dirinya sendiri.⁹

Langkah-Langkah Pendampingan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendampingan dengan dimuat pada tahap-tahap berikut:

Pertama tahap *inkulturasi* (perkenalan), pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan yaitu berkomunikasi dengan siswa serta orang-orang yang ada di lingkungan tempat pengabdian. Peneliti memperkenalkan diri terkait maksud kedatangan kami sebagai peserta KPM kepada pengurus putra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dan pengurus organisasi KPMB.

Kedua, tahap *discovery* (penemuan), proses penemuan ini berfokus pada aset atau potensi yang dimiliki, penemuan dilakukan dengan mewawancarai pengurus dan santri terkait aset atau potensi yang dimiliki santri. Kemudian dari hasil tersebut ditemukan yaitu belajar mandiri yang dilakukan di lingkungan

⁷ Christopher Dureu, "Pembaru Dan Kekuatan Local Untuk Pembangunan," *In Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scebeme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), 36.

⁸ Soetomo, "Pembangunan Masyarakat" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 41.

⁹ Ibid, 42.

tersebut jarang dilakukan dan bisa dikatakan sedikit yang melakukan belajar mandiri, karena kurang dukugan dari lingkungan sekitar.

Ketiga, tahap *design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), setelah melakukan wawancara dengan pengurus terkait potensi yang dimiliki, peneliti memberikan sebuah layanan bimbingan belajar dengan menggunakan metode *game* yang bertujuan untuk meningkatkan minat santri dalam belajar.

Keempat, tahap *define* (mendukung keterlaksanaan program kerja). santri yang ada dan pengurus KPMB, diminta untuk berpartisipasi guna terlaksananya program kerja yang telah dibuat.

Kelima, tahap *reflection* (refleksi), peneliti mewawancarai santri terkait hal yang rasakan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan adanya layanan bimbingan belajar dengan menggunakan metode *game* tongkat estafet.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan observasi wilayah pengabdian yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Dengan melihat lingkungan dan kebiasaan santri yang ada di pesantren tersebut, sehingga muncul suatu pemikiran bahwa pesantren tersebut telah memiliki banyak kegiatan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, yang secara garis besar kegiatan yang ada di pesantren tersebut yaitu sekolah formal MTs, MA, dan MMH, maupun sekolah non formal seperti sorogan dan wekton.

Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kegiatan belajar mandiri diluar jam sekolah dalam mengasah pemahaman siswa terkait materi ajar yang telah di berikan baik di sekolah formal maupun non formal. Kemudian peneliti mewawancarai salah satu pengurus Pesantren Darul Huda Mayak yang mengatakan bahwa kegiatan belajar mandiri atau yang disebut belajar wajib dipesantren ini yang dilakukan diluar jam sekolah, itu diadakan pada pukul 21:00 WIB, yang di urus oleh organisasi kecil yang bernama KPMB (Komisi Pemberantasan Malas Belajar).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis yang melihat adanya aset yang harus di kembangkan yaitu kegiatan belajar wajib atau belajar secara mandiri yang dilakukan siswa diluar jam sekolah baik formal maupun non-formal. Peneliti memperoleh informasi tentang asset yang baik dan dapat di kembangkan dan memiliki potensi kemajuan di waktu yang akan datang yaitu sebuah kegiatan

belajar wajib yang dilakukan secara mandiri. Setelah dilakukan penemuan aset, berikutnya yaitu menentukan strategi yang akan di lakukan berikutnya supaya dalam proses pengabdian bisa lancar dan tidak bingung dalam mengambil langkah setelah melakukan kegiatan ini.

Penulis melakukan wawancara kepada narasumber yaitu pengurus organisasi KPMB, menanyakan mengenai apa saja yang dilakukan pada kegiatan tersebut selama ini dan menanyakan kendala yang di hadapi dari pihak pengurus maupun dari pihak santri sendiri ketika kegiatan belajar wajib berlangsung. Menurut narasumber dalam kegiatan belajar wajib itu sendiri bahwa kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir penggunaan waktu kosong yang biasanya hanya digunakan siswa untuk bermain saja tanpa adanya efek positif yang didapat dari siswa tersebut. Kemudian, yang dilakukan saat memulai kegiatan ini pada pukul 21:00 WIB, siswa diarahkan untuk melaksanakan belajar mandiri di tempat yang telah disediakan oleh pengurus dengan membawa buku-buku pembelajaran sekolah formal maupun non-formal. Narasumber menyatakan bahwa kendala dalam memaksimalkan kegiatan ini yaitu kurangnya pengawasan dan pembimbingan terhadap kelompok-kelompok belajar dan dilakukan siswa, sehingga masih ditemukan siswa yang hanya berangkat membawa buku tanpa membukanya dan sibuk sendiri bermain dengan temannya. Berangkat dari hal ini, peneliti mengajak untuk bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan belajar wajib atau mandiri yang dilakukan setiap pukul 21:00 WIB, dengan memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa, teekhusus siswa yang masih malas dalam artian kurang sungguh-sungguh dalam belajar.

Hal ini membuat penulis pada akhirnya memutuskan untuk mengembangkan aset yang berupa kegiatan belajar wajib atau mandiri yang dianggap berpotensi dalam mengurangi tingkat kemalasan belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah memutuskan langkah yang akan dilakukan dikemudian hari, penulis dan para pengurus organisasi KPMB melakukan pengarahan pada tiap-tiap siswa terkait kegiatan bimbingan yang akan dilakukan oleh penulis sendiri, yang mana dengan memberikan layanan bimbingan pada tiap-tiap santri untuk meningkatkan minat dalam belajar.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan belajar wajib, yang terdiri dari tahapan penertiban dan pemberian arahan kepada siswa saat pemberangkatan belajar wajib, kegiatan inti pengabdian, dan evaluasi hasil kegiatan dan rencana tindak lanjut.

Tahap penertiban dan pemberian arahan terhadap siswa ketika pemberangkatan belajar wajib merupakan kegiatan yang dilakukan pada minggu kedua yang dilakukan selama 3 hari. Penertiban keberangkatan dilakukan pada pukul 20:55 WIB, yang berupa pengondisian siswa saat berangkat belajar wajib dengan memberikan pengumuman melalui mic kamar pengurus, serta mengajak siswa untuk segera mempersiapkan barang yang harus dibawa untuk belajar dan memperingatkan waktu keterlambatan belajar hanya tinggal beberapa menit, dikarenakan keterlambatan berangkat itu pada pukul 21:05. Setelah melakukan penertiban, bagi siswa yang terlambat berangkat diberikan arahan yang berupa pertanyaan terkait alasan terlambat berangkat belajar wajib, dan pemberian hukuman berupa pengungkapan permintaan-maafan atas kesalahan yang dilakukan terhadap diri mereka sendiri. Dilihat dalam hal ini, yang masih adanya siswa yang berangkat terlambat, secara garis besar dikarenakan masih minimnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan, yang tidak menutup kemungkinan masih kurangnya minat siswa dalam mempelajari ulang pembelajaran yang telah diberikan melalui bahan ajar yang dilakukan disekolah.

Tahapan ini dilakukan guna survey terhadap siswa yang sering berangkat terlambat kegiatan belajar wajib yang dilakukan rutin setiap malam, kecuali malam jumat dan pengadaan acara dilingkungan pondok yang jadwalnya bertabrakan dengan kegiatan belajar wajib. Kemudian bagi siswa yang sering terlambat, diberikan layanan bimbingan belajar guna meningkatkan minat dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar wajib tersebut. Sebagaimana sesuai dengan hubungan kerja sama yang telah di sepakati oleh pengurus organisasi KPMB dengan pihak peserta KPM.

Tahapan kegiatan inti pengabdian dilakukan pada minggu ke-3 yang berlangsung selama 4 hari, sesuai dengan jadwal pelaksanaan belajar wajib. Pada tahapan ini peneliti sendiri memberikan layanan bimbingan belajar terhadap santri yang sering terlambat saat berangkat belajar wajib, yang dilakukan dengan pemanfaatan ruangan kelas yang tidak digunakan santri saat belajar wajib dilaksanakan. Peneliti melaksanakan layanan bimbingan terhadap siswa yang telah disebutkan tersebut, dengan tahapan 1). perkenalan antara siswa dengan pembimbing, 2). Pemberian motivasi belajar, 3). Belajar dengan menggunakan metode *game* yang telah disepakati antara pembimbing dengan siswa, 4). Mewawancarai siswa terkait sesuatu yang dirasakan setelah mendapatkan layanan bimbingan tersebut.

Tahapan evaluasi hasil kegiatan dan rencana tindak lanjut, diadakan pada minggu ke-4 dengan pengurus organisasi KPMB atas hasil yang didapat dari layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa yang sering datang terlambat. Serta mengadakan program rencana tindak lanjut atas hasil pemberian layanan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan siswa dalam belajar,

terutama pada kegiatan belajar wajib yang telah ada Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam memaksimalkan usaha dalam memberikan kesadaran siswa untuk terus belajar, yang tidak hanya dilakukan di sekolah formal maupun non-formal.

Evaluasi setelah kegiatan dilakukan supaya mengetahui jika ada kekurangan atau hal yang perlu dikembangkan dan memperbaikinya di hari atau tugas berikutnya agar tercipta suatu kegiatan yang maksimal dan berkualitas, salah satunya dengan cara mengadakan rapat evaluasi dengan pengurus KPMB atau bisa juga mengundang pengurus lain barang kali dari pengurus lain ada sisi yang kurang dan tidak di temukan dari pengurus KPMB itu sendiri dan setelah di ketahui kekurangan dan kesalahan selama kegiatan maka dicarikan solusinya.

Jalan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) secara keseluruhan di lihat dari perubahanya di hari sebelum di adakanya KPM sampai kegiatannya selesai, apakah setelah ada kegiatan pengabdian tersebut mengalami perubahan dalam kegiatan dari KPMB di pondok pesantren Darul Huda Mayak melalui aset kegiatan belajar wajib dan memaksimalkan kinerja pengurus KPMB dalam berkhitmat dipondok menjadi lebih baik dan berhasil, apakah tidak ada perubahan atau malah mengalami penurunan kualitas dengan menilai setiap harinya, apakah kesadaran akan pentingnya belajar sisiwa menjadi meningkat di tinjau dari mengecek keberangkatan belajar wajib dan tidak ada terlambat maupun tidur dikamar.

Pelaksanaan kegiatan yang berupa layanan bimbingan yang dilakukan dengan melalui tahapan:

1. Perkenalan antara siswa dengan pembimbing.

Tahapan ini dilakukan pada pertemuan pertama dalam pemberian layanan bimbingan belajar. Perkenalan dilakukan dengan menggunakan komunikasi dua arah. Pertama, pembimbing memperkenalkan diri kepada siswa dan memberikan menjelaskan maksud diadakan layanan bimbingan tersebut serta siswa diberi kesempatan bertanya mengenai perkenalan yang dilakukan. Kemudian siswa di perintahkan untuk memperkenalkan diri masing-masing, serta mengutarakan keluhan-keluhan yang dialami ketika diadakannya kegiatan belajar wajib yang dilaksanakan setiap pukul 21:00 WIB, kecuali pada malam jumat dan acara-acara rutinan yang diadakan pengurus pondok yang waktunya bertabrakan dengan kegiatan belajar wajib. Tahapan ini bertujuan untuk

menjalin keakrapan dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan tidak segan untuk mengutarakan pendapatnya kepada pembimbing.

2. Pemberian motivasi belajar.

Menurut Amna Emda yang mengutip dari pendapat Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan memberikan motivasi merupakan suatu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadinya siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, melainkan dikarenakan tidak adanya motivasi dari luar untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha yang maksimal dalam mengerahkan kemampuannya.¹⁰

Pemberian motivasi terhadap siswa bertujuan untuk memberikan kesadaran bahwa pentingnya belajar yang tidak hanya dilakukan di jam sekolah baik formal maupun non-formal, melainkan juga dilakukan diluar jam sekolah tersebut guna meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami suatu bahan ajar yang telah diberikan.

3. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *game*.

Pembelajaran yang dilakukan dengan siswa diarahkan membaca terlebih dahulu bahan ajar dari disekolah masing-masing siswa dengan waktu 15 menit. Kemudian siswa diberikan arahan sistem terkait sistem permainan yang dilakukan yang berupa permainan estafet yang diiringi dengan bersama-sama menyanyikan sebuah lagu, dan terlebih dahulu untuk berbaris membentuk lingkaran, setelah itu siswa diberikan tongkat untuk memberikan kepada temannya ketika nyanyian dilakukan dan ketika lagu berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut diberika pertanyaan oleh pembimbing sesuai dengan bahan ajar yang telah dibaca, dan meremberikan siswa lain untuk mengutarakan pendapatnya terkait jawaban yang telah disampaikan.

4. Mewawancarai siswa.

Tahapan dilakukan pada pertemuan terakhir atau pada pemberian layanan bimbingan, siswa diwawancarai terkait sesuatu yang dirasakan ketika belajar dengan adanya pembimbing serta penggunaan metode *game* tongkat estafet yang dilakukan. Hasil wawancara yang didapat rata-rata siswa mengatakan dengan adanya bimbingan belajar lebih tertib, serta menggunakan metode *game* membuat mereka lebih nyaman dan menyenangkan serta tidak monoton dalam belajar, dan bisa mengutarakan pendapat terkait hasil belajar yang telah didapat dari masing-masing siswa.

¹⁰ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) ini di mulai sejak pembukaan KPM-DDR yang diadakan melalui zoom meet pada tanggal 5 juli 2021. Sedangkan, mulai diterimanya kehadiran peserta KPM di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda, melalui penjajakan awal yang dilakukan peserta KPM dan mermintaan izin dalam melaksanakan pengabdian di pesantren tersebut, yang dilaksanakan sebelum pembukaan KPM-DDR dari kampus. Peeserta KPMnya cukup banyak yang berasal dari pesantren tersebut, sehingga tiap-tiap peserta di haruskan mencari tempat-tempat pengabdian yang ada di dalam pesantren tersebut, dikarenakan berbeda pembimbing lapangan dan menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan panitia KPM-DDR. Peneliti tertarik melakukan pengabdian dilingkungan pesantren tersebut mengenai kegiatan belajar diluar jam sekolah baik formal maupun non-formal, dan ditemukan aset yang berupa kegiatan belajar wajib yang dilaksanakan setiap pukul 21:00 WIB, kecuali pada kamis malam dan acara pondok yang jadwalnya bertabrakan dengan kegiatan tersebut.

Potensi dari keinginan pihak pesantren dalam memaksimalkan siswa dalam belajar yang tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah, melainkan juga dilaksanakan dengan membentuk suatu organisasi kecil yang disebut KPMB (Komisi Pemberantasan Malas Belajar), sehingga kegiatan yang dilaksanakan organisasi ini menjadikan sebuah aset yang dimiliki pesantren dengan kegiatan utama yaitu belajar wajib yang dilaksanakan setiap siswa yang menimba ilmu di pesantren tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan pemanfaatan waktu yang baik bagi siswa dalam memaksimalkan usaha belajar untuk meningkatkan hasil belajar baik di lingkungan sekolah formal maupun non-formal serta meminimalisir penggunaan waktu yang tidak bermanfaat dengan melakukan kegiatan bermain-main dan lain sebagainya yang tidak ada hubungannya dengan peningkatan hasil belajar.

Indikator minat belajar siswa ditandai dengan beberapa keadaan, yaitu adanya perasaan tertarik unruk belajar, perasan senang untuk belajar, kecenderungan untuk memperhatikan yang besar pada saat pembelajaran, aktif berpartisipasi, munculnya perasan positif dan kemauan untuk belajar yang terus meningkat, dan munculnya kapasitas pada pembuatan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan belajar yang dilakukannya.¹¹

¹¹ Ricardo & Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 191.

Ciri-ciri dari minat belajar yaitu, mempunyai kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan dan mengangan-angan sesuatu secara konsisten, timbulnya rasa puas dan kebanggaan terhadap sesuatu yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung aktif untuk berpartisipasi dalam belajar serta akan memberikan prestasi yang baik terhadap sesuatu yang dilakukan dalam pencapaian prestasi belajar.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu terdiri dari empat faktor yaitu: 1). Faktor internal, merupakan factor yang timbul dalam diri siswa yang memiliki dua aspek yaitu, psikologis dan jasmaniah, 2). Faktor eksternal, merupakan faktor yang muncul dari luar siswa yang terdiri dari dua aspek yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar lingkungan siswa tersebut, 3). Faktor pendekatan dalam belajar yaitu segala sesuatu cara yang digunakan siswa dalam mendukung keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan terkait materi ajar yang dipelajari, 4). Indikator minat dan timbulnya rasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan, timbulnya rasa ketertarikan dan kesadaran dalam belajar tanpa diperitahkan oleh orang lain.¹³

Tercapainya tujuan pemberian layanan bimbingan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar wajib yang dilakukan peneliti merupakan salah satu hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan atas kendala yang dihadapi pengurus organisasi KPMB dalam memberikan kesadaran pada siswa terkait pentingnya belajar wajib yang dilakukan pada tiap malamnya. Sehingga bisa dikatakan siswa yang sering datang terlambat ketika kegiatan belajar wajib dilakukan mulai berkurang, dan menjadikan tingkat kedisiplinan dan minat siswa mulai tumbuh dan mengalami perubahan dalam mengikuti kegiatan belajar wajib yang merupakan salah satu agenda di pesantren tersebut.

Hasil dari kegiatan pengabdian yang lainnya didapat, para pengurus organisasi KPMB mulai mengadakan kegiatan belajar yang dibuat secara berkelompok dengan mengikut sertakan santri tingkat mahasiswa/MMH sebagai pembimbing sekaligus pengawas dalam kelangsungan kegiatan belajar wajib tersebut.

¹² Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 57.

¹³ Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar" (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 132.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi aksi akhir yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pengabdian dan hasil dari kegiatan dapat di deskripsikan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Faktor pendukung

- a. Dukungan ketua pondok pesantren putra yaitu lurah pondok putra.
- b. Tersedianya sarana dalam menunjang kegiatan layanan bimbingan belajar.
- c. Antusias dari pengurus KPMB dengan mendukung diadakannya kegiatan tersebut.
- d. Antusias siswa dalam mengikuti arahan-arahan ketika pemberian layanan bimbingan.

2. Faktor penghambat

Kendala waktu karena dipondok untuk melakukan sesuatu hanya ada jam dan waktu tertentu dan tidak boleh bersamaan dengan kegiatan pondok yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa KPM-DDR dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD, yang berfokus pada kegiatan pengembangan sistem belajar wajib yang dilakukan siswa setiap pukul 21:00 WIB. Peran pemberian layanan bimbingan dengan menggunakan metode *game* tongkat estafet dalam kegiatan belajar wajib pada siswa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, yang masih kurangnya kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tersebut, dapat dikatakan baik pada kegiatan tambahan pemberian layanan yang berdampak positif pada peningkatan minat siswa dalam belajar dan siswa merasa bahwa belajar itu tidak membosankan jika dalam belajar dibuat sesuatu yang menyenangkan dan kondisi yang terkendali melalui bimbingan dari orang lain. Serta pengurus KPMB telah menyadari bahwa pentingnya pemberian bimbingan dan pengawasan yang disiplin terhadap kegiatan belajar wajib yang bisa membuat konsisi belajar menjadi lebih terarah pada tujuan diadakannya kegiatan belajar wajib tersebut, dan mengajar santri-santri tingkat mahasiswa/MMH untuk berpartisipasi dalam membimbing adik-adik tingkat MTS dan MA dengan dibuatnya kelompok-kelompok belajar yang didampingi langsung oleh santri tingkat mahasiswa/MMH yang juga selaku bapak kamar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, dkk. "Pedoman Perkuliahan Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)," 28–29. Ponorogo: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), 2021.

- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Dureu, Christopher. (2013). "Pembaru Dan Kekuatan Local Untuk Pembangunan," *In Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scebeme (ACCESS) Tahap II*.
<http://www.darulhudamayak.net/selayang-pandang/>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2021, pukul 09:00 Wib.
- Ricardo Dan Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 191.
- Salahuddin, Nadhif dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya," 46. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Siregar, Hotma. (2017). "Penerapan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Materi Ilmu Hukum Dalam Mata Kuliah PIH Dan PHI." *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan ke-2*.
- Slameto. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," 57. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syah, Muhibbin. "Psikologi Belajar," 132. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Zen, Dendy Saeful, Isni Fauziyah. (2018). "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Disiplin Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas Pakuan.